



Terbit online pada laman: <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JST>

Jurnal Surya Teknika

| ISSN (Print) 2354-6751 | ISSN (Online) 2723-7222 |



Research Article

Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing dan Metode Activity Based Costing di UD. Cirasa

Abdul Azis Syarif, Edo Jhon Frans Simanjuntak*, Uun Novalia Harahap, Zaharuddin

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Harapan Medan, Jl. HM Joni No. 70 C, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diserahkan : 24 April 2026
Diterima : 7 Juni 2026
Diterbitkan : 16 Juni 2026

KATA KUNCI

Harga Pokok Produksi, Activity Based Costing, Job Order Costing, Biaya Produksi.

KORESPONDENSI

*E-mail: jhonedo41@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada UD. Cirasa menggunakan metode tradisional, Job Order Costing, dan Activity Based Costing (ABC). Metode yang digunakan adalah pendekatan komparatif dengan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tradisional menghasilkan HPP sebesar Rp 1.777 per unit, metode ABC sebesar Rp 1.577 per unit, dan metode Job Order Costing sebesar Rp 1.826 per unit. Perbedaan ini disebabkan oleh cara pengalokasian biaya, terutama pada biaya overhead. Metode ABC memberikan hasil yang lebih akurat karena menghitung biaya berdasarkan aktivitas produksi. Oleh karena itu, metode ABC dinilai lebih efektif dalam menentukan harga pokok produksi dan dapat dijadikan dasar dalam penetapan harga jual yang lebih tepat.

A B S T R A C T

This study aims to analyze and compare the calculation of cost of goods manufactured (COGM) at UD. Cirasa using traditional methods, Job Order Costing, and Activity Based Costing (ABC). The research employs a comparative approach with data collected through observation and interviews. The results show that the traditional method produces a unit cost of Rp 1,777, the ABC method Rp 1,577, and the Job Order Costing method Rp 1,826. These differences arise from the way overhead costs are allocated in each method. The ABC method provides more accurate results because it assigns costs based on production activities. Therefore, ABC is considered more effective in determining production costs and can be used as a reliable basis for setting appropriate selling prices.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri modern mendorong meningkatnya intensitas persaingan antar pelaku usaha dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan bernilai jual tinggi. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan volume produksi, tetapi juga pada

efisiensi biaya agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha[1].

Dalam konteks tersebut, laba menjadi indikator penting yang dipengaruhi secara langsung oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi secara tepat dan terukur. Salah satu komponen utama dalam pengelolaan biaya adalah penentuan harga pokok produksi (HPP)[2], yaitu

seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Penentuan HPP yang akurat menjadi dasar dalam menetapkan harga jual yang kompetitif sekaligus menguntungkan.

Ketidaktepatan dalam perhitungan biaya produksi dapat menyebabkan harga jual yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, sehingga berpotensi menurunkan margin keuntungan bahkan menimbulkan kerugian[3]. Oleh karena itu, pencatatan dan pengelolaan biaya produksi secara sistematis merupakan hal yang esensial bagi setiap perusahaan, termasuk usaha kecil dan menengah di sektor kuliner. UD. Cirasa merupakan salah satu usaha di bidang kuliner yang memproduksi berbagai jenis roti, seperti roti tusuk dan donat dengan beragam varian rasa.

Dalam operasionalnya, usaha ini mampu menghasilkan sekitar 3.000 unit produk per hari. Namun, praktik penetapan harga jual yang dilakukan selama ini masih belum didasarkan pada perhitungan biaya produksi yang rinci. Harga produk ditentukan secara umum tanpa mempertimbangkan seluruh komponen biaya yang terlibat dalam proses produksi. Kondisi tersebut berimplikasi pada kurang optimalnya keuntungan yang diperoleh serta berpotensi menghambat perkembangan usaha. Permasalahan ini menunjukkan pentingnya penerapan metode perhitungan biaya yang lebih akurat dan relevan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode *Job Order Costing*, yang menghitung biaya berdasarkan pesanan atau *batch* produksi tertentu.

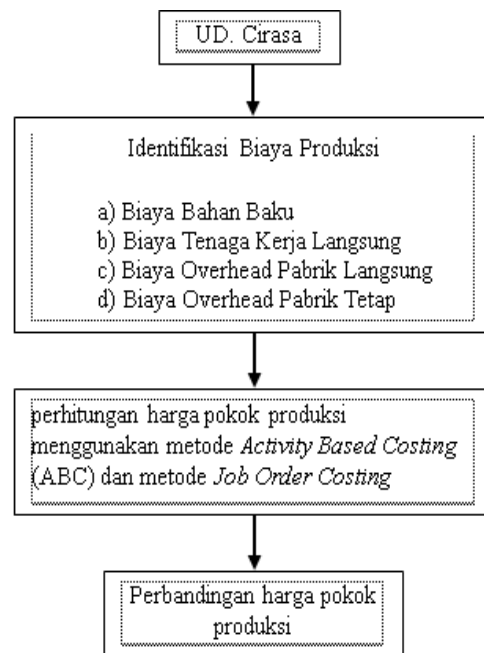
Selain itu, metode *Activity Based Costing* (ABC) juga dapat diterapkan untuk mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang terjadi selama proses produksi, sehingga memberikan informasi yang lebih detail terkait konsumsi sumber daya[4].

Dengan membandingkan kedua metode tersebut, diharapkan perusahaan dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dalam menentukan harga pokok produksi secara tepat. Hasil perhitungan ini selanjutnya dapat menjadi dasar dalam menetapkan harga jual yang lebih rasional, meningkatkan efisiensi biaya, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif yang bertujuan untuk membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan

menggunakan dua metode, yaitu *Job Order Costing* dan *Activity Based Costing* (ABC). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran perbedaan perhitungan biaya produksi sehingga dapat diketahui metode yang lebih relevan dalam mendukung penetapan harga yang tepat. Sesuai dengan kerangka konseptual berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran hubungan antara konsep atau variabel yang diteliti dalam suatu penelitian[5]. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual menjelaskan alur berpikir peneliti yang dimulai dari objek penelitian yaitu UD. Cirasa, kemudian dilakukan identifikasi terhadap biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik baik yang bersifat langsung maupun tetap.

Setelah seluruh komponen biaya diidentifikasi, selanjutnya dilakukan perhitungan harga pokok produksi (HPP) dengan menggunakan dua metode, yaitu *Activity Based Costing* (ABC) dan *Job Order Costing*. Hasil dari kedua metode tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui perbedaan serta metode mana yang lebih akurat dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan demikian, kerangka konseptual ini menunjukkan hubungan yang sistematis dari proses identifikasi biaya hingga menghasilkan perbandingan HPP.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah harga pokok produksi (HPP). Variabel independen merupakan variabel yang menjadi fokus utama dalam

penelitian dan nilainya dapat berubah tergantung pada perlakuan atau metode yang digunakan. Dalam konteks penelitian ini, HPP dihitung menggunakan dua pendekatan yang berbeda, sehingga nilai HPP yang dihasilkan akan bervariasi. Oleh karena itu, HPP dijadikan sebagai variabel yang dianalisis untuk melihat bagaimana perbedaan hasil perhitungan berdasarkan metode yang digunakan. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah metode perhitungan biaya, yaitu *Job Order Costing* dan *Activity Based Costing* (ABC).

Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi hasil dari variabel independen. Kedua metode tersebut digunakan untuk menghitung harga pokok produksi, sehingga perbedaan metode akan menghasilkan perbedaan nilai HPP. Dengan demikian, metode perhitungan biaya menjadi faktor yang menentukan bagaimana HPP dihitung dan dibandingkan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama, yaitu UD. Cirasa. Data ini dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses produksi, wawancara dengan pemilik maupun pekerja, serta dokumentasi seperti foto kegiatan produksi dan kondisi fasilitas kerja. Data primer ini memberikan gambaran nyata mengenai kondisi operasional perusahaan dan menjadi dasar utama dalam perhitungan harga pokok produksi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber pendukung. Data sekunder meliputi buku referensi, jurnal ilmiah, serta literatur yang berkaitan dengan konsep biaya, harga pokok produksi, dan metode *Job Order Costing* serta *Activity Based Costing*. Data ini digunakan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung analisis yang dilakukan dalam penelitian. Dengan kombinasi data primer dan data sekunder, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang lebih akurat dan komprehensif[6].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil didapat melalui pengolahan data dilakukan secara sistematis dimulai dari pengumpulan data biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead*[7]. Selanjutnya, data diolah menggunakan tiga metode, yaitu metode tradisional,

Activity Based Costing (ABC), dan *Job Order Costing*.

Tahapan pengolahan data meliputi:

1. Mengidentifikasi seluruh komponen biaya produksi
2. Mengelompokkan biaya sesuai metode yang digunakan
3. Menghitung total biaya produksi
4. Menghitung harga pokok produksi (HPP) per unit
5. Membandingkan hasil dari masing-masing metode

3.1. Hasil Perhitungan Biaya Produksi

3.1.1. Metode Tradisional

Perhitungan biaya produksi dilakukan dengan menjumlahkan seluruh biaya tanpa pengelompokan aktivitas[8].

Tabel 1.

Biaya Produksi Metode Tradisional	
Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
Bahan Baku	48.725.000
Tenaga Kerja	10.560.000
Overhead	18.260.000
Total	77.545.000

3.1.2. Metode Activity Based Costing (ABC)

Pada metode ini, biaya dialokasikan berdasarkan aktivitas produksi[9].

Tabel 2.

Biaya berdasarkan aktivitas	
Jenis Aktivitas	Jumlah (Rp)
Aktivitas Pembelian Bahan Baku	1.600.000
Aktivitas Pembuatan Adonan	7.500.000
Aktivitas Pemangangan	7.000.000
Aktivitas Pengemasan	550.000
Total	16.650.000

Berikut adalah bahan baku yang digunakan untuk membuat adonan

Tabel 3.
Bahan baku

Baku	Keterangan		Jumlah
	Q	P	
Tepung terigu	950 Kg	Rp 14.500	Rp 13.775.000
Gula	650 Kg	Rp 14.000	Rp 9.100.000
Margarin	350 Kg	Rp 45.000	Rp 15.750.000
Ragi	450 Kg	Rp 18.000	Rp 8.100.000
Garam	250 Kg	Rp 8.000	Rp 2.000.000
Total			Rp 48.725.000

Berikut adalah biaya tenaga kerja pada perusahaan

Tabel 4.
Biaya tenaga kerja

Waktu	Hari Kerja	Tarif Perhari	Tenaga Kerja	Jumlah
Minggu 1	6	110.000	4	2.640.000
Minggu 2	6	110.000	4	2.640.000
Minggu 3	6	110.000	4	2.640.000
Minggu 4	6	110.000	4	2.640.000
Jumlah				10.560.000

Berikut adalah biaya overhead pabrik

Tabel 5.
Biaya overhead

Aktivitas	Tarif	Cost Driver	Jumlah
Biaya angkut	36	43.645	1.571.220
Biaya listrik	2604	192	499.968
Biaya air	2604	192	499.968
Biaya packaging	6	43.645	261.870
Biaya tusuk roti	5	43.645	218.225

Biaya mesin	33.854	192	6.499.968
Total			9.551.219

Sehingga biaya dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah

Tabel 6.
Total biaya

Jenis biaya	Jumlah biaya
Biaya Bahan Baku	48.725.000
Biaya Tenaga Kerja	10.560.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	9.551.219
Total biaya	68.836.219

3.1.3. Metode Job Order Costing

Perhitungan dilakukan berdasarkan pesanan produksi[10].

Tabel 7.
Biaya Produksi *Job Order Costing*

Komponen	Jumlah (Rp)
Total Biaya	79.695.000
Total Produksi	43.645 unit

3.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

Rumus yang digunakan[11]:

$$HPP = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Jumlah produksi}} (1)$$

Dengan jumlah produksi 43.645 unit, diperoleh:

Tabel 8.
Perbandingan HPP

Metode	Total Biaya (Rp)	HPP/Unit (Rp)
Tradisional	77.545.000	1.777
ABC	68.836.219	1.577

Job Order Costing	79.695.000	1.826
-------------------	------------	-------

3.3. Penentuan Harga Jual

Rumus penentuan harga jual:

$$\text{Harga Jual} = \text{HPP} + (\text{Margin} \times \text{HPP}) \quad (2)$$

Dengan margin keuntungan 15%:

$$\text{Harga Jual} = 1.577 + (15\% \times 1.577) \approx 1.814$$

Tabel 9.
Harga Jual

Keterangan	Nilai (Rp)
HPP (ABC)	1.577
Margin 15%	237
Harga Jual	1.814

3.4. Pembahasan

Penelitian ini membandingkan perhitungan harga pokok produksi (HPP) menggunakan metode tradisional, *Activity Based Costing* (ABC), dan *Job Order Costing* pada UD. Cirasa. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa metode tradisional menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp 77.545.000. Namun, metode ini belum akurat karena biaya *overhead* tidak dialokasikan secara rinci berdasarkan aktivitas[12]. Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC), biaya dihitung berdasarkan aktivitas produksi seperti pembelian bahan, pembuatan adonan, pemanggangan, dan pengemasan. Hasilnya, total HPP menjadi Rp 68.836.219, lebih rendah dibanding metode tradisional dengan selisih Rp 8.708.781. Hal ini menunjukkan bahwa metode ABC mampu memberikan perhitungan biaya yang lebih efisien dan akurat. Dalam penentuan harga jual menggunakan metode ABC dengan margin laba 15%, diperoleh harga jual sebesar Rp 1.814 per unit, dengan total potensi penjualan sebesar Rp 79.172.030[13]. Sementara itu, metode *Job Order Costing* menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp 79.695.000 atau Rp 1.826 per unit, yang lebih tinggi

dibanding perhitungan perusahaan sebesar Rp 1.275 per unit[14].

Selisih ini menunjukkan bahwa metode perusahaan selama ini belum mencerminkan biaya produksi sebenarnya[15]. Secara keseluruhan, metode ABC memberikan hasil yang lebih efisien, sedangkan metode *Job Order Costing* memberikan hasil yang lebih rinci berdasarkan pesanan. Kedua metode tersebut lebih akurat dibanding metode tradisional, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penetapan harga jual yang lebih tepat dan meningkatkan keuntungan perusahaan[16].

Pada penelitian terdahulu, peneliti masih belum dapat menemukan biaya yang tidak di catat oleh perusahaan. Sebagai contoh biaya transportasi, biaya air dan bahan baku penolong. Hal ini terjadi disebabkan biaya tersebut bukan biaya rutin yang dikeluarkan oleh perusahaan. Namun sebenarnya hal-hal demikian dapat menimbulkan kerugian materi untuk perusahaan. Disini peneliti sudah melakukan semua pencatatan agar penelitian ini lebih transparan. Dan peneliti juga menggunakan metode *Activity Based Costing* dan *Job Order Costing* agar perusahaan memiliki referensi yang banyak dalam menjalankan usaha.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi di UD. Cirasa masih menggunakan cara sederhana sehingga belum mencerminkan biaya yang sebenarnya. Metode tradisional menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp 77.545.000 dengan HPP Rp 1.777 per unit, namun perhitungan ini belum memperhitungkan aktivitas secara rinci. Penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) menunjukkan hasil yang lebih efisien dengan total biaya sebesar Rp 68.836.219 dan HPP Rp 1.577 per unit. Hal ini terjadi karena biaya dialokasikan berdasarkan aktivitas yang benar-benar terjadi dalam proses produksi. Sementara itu, metode *Job Order Costing* menghasilkan biaya yang lebih tinggi yaitu Rp 79.695.000 dengan HPP Rp 1.826 per unit. Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan akan sangat mempengaruhi hasil perhitungan biaya. Dengan demikian, metode ABC dinilai lebih tepat digunakan karena memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual secara lebih rasional.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar UD. Cirasa mulai menerapkan metode perhitungan biaya yang lebih terstruktur, seperti *Activity Based Costing*, agar dapat mengetahui biaya produksi secara lebih detail. Perusahaan juga perlu melakukan pencatatan biaya secara rutin dan lengkap, terutama pada setiap aktivitas produksi, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi. Selain itu, penentuan harga jual sebaiknya didasarkan pada hasil perhitungan biaya yang akurat agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang optimal dan menjaga keberlangsungan usaha. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dapat mengembangkan metode lain atau menambahkan variabel yang lebih luas agar hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. B. Hm and M. D. Firmansyah, "Analisis Penentuan Standar Biaya Overhead Pabrik menggunakan Activity Based Costing pada PT . ARI," no. Senastitan V, pp. 1–6, 2025.
- [2] D. Hastusti, A. Siti Sundari, and H. Azizaturrahmah, "Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Brownies Mawar Di Bekasi," vol. 2, no. 2, pp. 20–25, 2025.
- [3] D. U. Wardoyo, "Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung) Produksi," vol. 1, no. 2, pp. 183–190, 2016.
- [4] A. Chandra, K. Oktaviani, D. Utari, and G. Masitoh, "Analisis Perbandingan Metode Job Order Costing Dan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Sewa Ballroom Ilaya Hotel And Resort Kabupaten Ogan Ilir," vol. 9, no. 2, pp. 249–257, 2024.
- [5] P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV, 2018.
- [6] A. Al Subarkah *et al.*, "Metode Job Order Costing Pada Usaha Fajar Batik," vol. 3, no. 12, 2025.
- [7] H. Rejeki Putri Hartono, L. Rinda Annora, and M. Refianis Hidayah, "Analisis Perhitungan Biaya Produksi Berdasarkan Pesanan (Job Order Costing) pada Tobato Leather," vol. 19, no. 2, 2025.
- [8] D. A. Anggraini, S. M. Rezkia, and I. Maulidi, "Analisis Beban Kerja Fisik pada Karyawan PT XYZ Menggunakan Metode Full Time Equivalent (FTE)," vol. 12, no. 2, pp. 342–346, 2025.
- [9] L. Ismayeni, M. Nugraha, and L. H. Suriyanti, "Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produk Pada UD . Bersama," vol. 4, 2020.
- [10] Y. Audina and U. P. Lestari, "Penerapan Activity Based Costing untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan," vol. 5, no. 1, pp. 67–82, 2021.
- [11] I. Efendi, "Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dan Harga Pokok Produksiperahu Fiberglass 3 Gt Dengan Metode Job Ordercosting (Studi kasus pada CV. Cipta Karya Sejati)," vol. 6, 2021.
- [12] S. Pristy Salsyah Purba, H. Hasugian, and A. Wahyuni Lubis, "Metode Activity Based Costing (ABC) Dan Time Driven Activity Based Costing (TDABC) Dalam Menentukan Harga Jual," vol. 8, no. 2, pp. 620–641, 2024.
- [13] S. Mahendra, D. Eka, S. Ayu, A. Dwi Yustina, and S. Dwioktaviani, "Perhitungan Harga Pokok Penjualan Metode Job Order Costing Pada UMKM ILY Dessert Tulungagung," vol. 2, no. 1, pp. 27–36, 2023.
- [14] L. Widya Mustika Ningrum, N. Aziz, N. Amalia Fitri, and H. Rejeki Putri Hartono, "Analisis Harga Pokok Produksi (HPP) Pesanan Banner Untuk Menentukan Harga Jual Pada Percetakan ADP," vol. 17, no. 10, 2025.
- [15] A. Suryani, M. Andini, and I. Rosini, "Analisis Perbandingan Job Costing dan Activity-Based Costing dalam Penentuan Biaya pada Perusahaan PLTS," vol. 5, no. April, 2026.
- [16] S. Muliana, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing," vol. 18, 2022.